

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1. Review Hasil-Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang menjadi pedoman penulisan penelitian ini dan berikut ini uraian ringkasan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dipilih dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan nilai saham sebagai variabel dependen dimana nilai saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Nilai saham pada penelitian ini dihitung dengan menggunakan *price to book value* dimana jurnal terdahulu yang di cari oleh peneliti variabel dependennya dicari dengan menggunakan *price to book value* yaitu sebagai berikut :

Penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Ramantha (2019), bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh komponen *risk based rating* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah nonprobability sampling dengan teknik purposive sampling, dalam penelitian tersebut variabel dependen adalah nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV sedangkan variabel bebas dalam adalah *non performing loan*, *loan to deposit ratio*, *good corporate governance*, *return on assets* dan *capital adequacy ratio* metoda penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif yang bersifat kasualitas dan penelitian tersebut dilakukan pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2013-2017. Kesimpulan dalam penelitian tersebut mengemukakan bahwa risiko kredit yang diprosikan dengan *non performing loan* berpengaruh negatif pada nilai perusahaan perbankan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Ramantha dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai saham yang di ukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Ramantha bertujuan untuk menguji secara empiris

pengaruh komponen *risk based rating* terhadap nilai perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Perbedaan penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Savitri dan Ramantha metoda analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, sedangkan metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda regresi data panel dengan tiga pendekatan yaitu, CEM, FEM, REM dengan spesifikasi model uji *Chow* dan uji *Hausman* dan terakhir uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 10.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Hadji *et al.*, (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas. Metode pengumpulan data dalam penelitian tersebut menggunakan teknik dokumentasi dan juga metoda analisis dalam penelitian tersebut menggunakan WarpPLS. Variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV sedangkan variabel bebasnya adalah kredit bermasalah, hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Hadji *et al.*, dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai saham yang di ukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hadji *et al.*, (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia dan pengaruh kredit bermasalah terhadap nilai perusahaan dimediasi profitabilitas, perbedaan selanjutnya yaitu metoda analisis dalam penelitian yang dilakukan Hadji *et al* menggunakan WarpPLS, sedangkan metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tiga pendekatan yaitu, CEM, FEM, REM dengan spesifikasi model uji

*Chow* dan uji *Hausman* dan terakhir uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 10.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Fahtiani (2019) bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, ROA dan CSR terhadap nilai PBV pada bank BUMN, variabel dependen dalam penelitian tersebut adalah PBV sedangkan variabel independen penelitian adalah NPL, ROA dan CSR, penelitian tersebut dilakukan dengan pengambilan data dari Bursa Efek Indonesia, sumber data penelitian yang dilakukan adalah data sekunder yang diperoleh secara historis dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Metoda analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah multiple linier regression data panel, Penelitian tersebut bersifat kausal komparatif yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini menemukan kesimpulan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap PBV, CSR tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Fahtiani dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai saham yang diukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Fahtiani bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPL, ROA dan CSR terhadap nilai PBV pada bank BUMN. Perbedaan penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Fahtiani metodologi yang digunakan dalam penelitiannya penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh *Non Performing Loan*, *Return on Asset*, *Capital Adequacy Ratio* terhadap Price to Book Value pada bank BUMN (Bank Persero) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2009-2017. Metoda analisis yang digunakan adalah multiple linier regression data panel, sedangkan metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tiga pendekatan yaitu, CEM, FEM, REM dengan spesifikasi model uji *Chow* dan uji *Hausman* dan terakhir uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 10.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Sabijono (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR dan DER terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Metoda Analisa yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif yang menggunakan angka – angka agar pemecah masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik dan alat analisi yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan analisi regresi linier berganda. *Capital adequacy ratio* (CAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan, *non performing loan* (NPL) berpengaruh dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *debt to equity ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, *return on equity* (ROE) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, *capital adequacy ratio* (CAR), *loan to deposit ratio* (LDR), *non performing loan* (NPL), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Sabijono dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai saham yang di ukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Sabijono (2018) bertujuan untuk mengetahui pengaruh CAR, NPL, LDR dan DER terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan yang terdaftar di BEI. Perbedaan penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Murni dan Sabijono menggunakan Analisa kuantitatif yang menggunakan angka – angka agar pemecah masalah dapat dihitung secara pasti dengan perhitungan matematik dan alat analisi yang digunakan adalah uji asumsi klasik dan dilanjutkan dengan analisi regresi linier berganda. sedangkan metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda regresi data panel dengan tiga pendekatan yaitu, CEM, FEM, REM dengan spesifikasi model uji *Chow* dan uji *Hausman* dan terakhir uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 10.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah (2017), bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan, sampel dalam penelitian tersebut adalah bank umum go public yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2011 – 2015 metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif, penelitian tersebut mengemukakan bahwa ROA, CAR dan LDR berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Metode untuk pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian tersebut adalah PBV. Perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai saham yang di ukur dengan *price to book value* (PBV). Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Halimah dan Komariah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai saham yang di ukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh bertujuan untuk menguji pengaruh *return on asset* (ROA), *capital adequacy ratio* (CAR), *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR) dan biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) terhadap nilai perusahaan, sampel dalam penelitian tersebut adalah bank umum go public yang tercatat di bursa efek Indonesia tahun 2011 – 2015 metoda yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode kuantitatif, sedangkan metoda analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tiga pendekatan yaitu, CEM, FEM, REM dengan spesifikasi model uji *Chow* dan uji *Hausman* dan terakhir uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 10.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer *et al.*, (2019) bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kredit bermasalah dan pertumbuhan kredit terhadap solvabilitas bank dan juga mengeksplorasi pengaruh kredit bermasalah, pertumbuhan kredit dan solvabilitas bank terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan Nigeria dan Malaysia. Penelitian tersebut mengangkat isu-isu penting tentang peran pertumbuhan kredit dan bagaimana pertumbuhan kredit dapat meningkat di bawah pengaruh indikator makroekonomi penting lainnya seperti pertumbuhan PDB dan inflasi. Oleh karena itu, hasil empiris untuk semua bank menunjukkan bahwa pertumbuhan kredit memiliki hubungan negatif yang signifikan dengan NPL sedangkan inflasi memiliki hubungan positif yang signifikan dengan nilai perusahaan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer *et al* dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai saham yang di ukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer *et al* bertujuan untuk menyelidiki pengaruh kredit bermasalah dan pertumbuhan kredit terhadap solvabilitas bank dan juga mengeksplorasi pengaruh kredit bermasalah, pertumbuhan kredit dan solvabilitas bank terhadap nilai perusahaan di sektor perbankan Nigeria dan Malaysia. Perbedaan penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Ebenezer *et al* Metode dan estimasi yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis data panel dan time-series and cross-section, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tiga pendekatan yaitu, CEM, FEM, REM dengan spesifikasi model uji *Chow* dan uji *Hausman* dan terakhir uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 10.0.

Penelitian yang dilakukan oleh Niu (2016) bertujuan untuk menguji hubungan antara pertumbuhan pinjaman dengan penilaian bank dari penelitiannya dapat diambil kesimpulan yaitu pentingnya pinjaman bagi bank, penelitian tersebut dilakukan dengan menggunakan observasi triwulanan pada sejumlah bank, penelitian ini menemukan adanya hubungan positif. Penelitian tersebut berlaku dalam kondisi pasar yang berbeda, dan kuat yang dapat mengendalikan sejumlah karakteristik bank yang bervariasi waktu serta efek tetap bank ketika membagi bank menjadi beberapa kelompok ukuran, penelitian ini menemukan bahwa pertumbuhan pinjaman yang lebih cepat dikaitkan dengan valuasi yang lebih tinggi di bank kecil dan menengah, tetapi tidak di bank besar. Untuk memahami Alasan di balik hasil ini, pertama menunjukkan bahwa bank besar berbeda dari bank kecil dan menengah dengan cara berikut. Pertama, bank besar memiliki rasio pinjaman yang lebih rendah terhadap total aset produktif. Kedua, bank besar memiliki rasio kredit bermasalah yang lebih tinggi terhadap total kredit. Akhirnya, bank besar lebih cenderung terlibat dalam aktivitas sekuritisasi, kemudian menunjukkan bahwa perbedaan tersebut membantu menjelaskan mengapa pertumbuhan pinjaman yang lebih cepat dikaitkan dengan penilaian yang lebih tinggi pada skala kecil dan menengah bank, tapi tidak di bank besar. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Niu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai saham yang di ukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Niu bertujuan untuk menguji hubungan antara pertumbuhan pinjaman dengan penilaian bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Zakchona (2019), bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2017. metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah analisis data panel yang dimana pada data panel estimasi data dibagi menjadi dua yaitu ordinary least square (OLS) dan generalized least square, dalam penelitian tersebut variabel dependen adalah return saham yang diukur menggunakan PBV sedangkan variabel bebas dalam penelitian tersebut adalah CAR, NPL, NIM, ROA, LDR, DER. Hasil penelitian secara simultan menyatakan rasio CAR, NPL, NIM, ROA, *loan to desit ratios* , *debt equity ratio*, dan *price to book value* yang dimana berpengaruh secara signifikan dengan arah yang positif terhadap return saham perbankan. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Niu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui pengaruh *non performing loan* (NPL), *loan to deposit ratio* (LDR), *capital adequacy ratio* (CAR), *net interest margin* (NIM), biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) dan ukuran perusahaan (SIZE) terhadap nilai saham yang di ukur dengan *price to book value* (PBV) pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Zakchona bertujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2017. Perbedaan penelitian selanjutnya yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh Zakchona metode yang digunakan adalah analisis data panel yang dimana pada data panel estimasi data dibagi menjadi dua yaitu ordinary least square (OLS) dan generalized least square, sedangkan metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel dengan tiga pendekatan yaitu, CEM, FEM, REM dengan spesifikasi model uji *Chow* dan uji *Hausman* dan terakhir uji asumsi klasik dengan menggunakan aplikasi *Eviews* 10.0.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)**

Menurut Noor (2015), Teori Sinyal adalah teori yang menjelaskan cara pemberian sinyal perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi tersebut, Informasi yang dibutuhkan disajikan pada laporan keuangan yang dibuat perusahaan setiap tahunnya. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh perusahaan untuk merealisasikan keinginan pemilik, perusahaan yang memiliki prospek yang baik akan berusaha menghindari penjualan saham perusahaan serta mengupayakan perolehan modal baru dengan cara lain, dan bila prospeknya kurang menguntungkan, maka akan cenderung menjual sahamnya (Brigham dan Houston 2019: 32). Informasi perusahaan ialah informasi yang berpengaruh bagi investor, dikarenakan informasi perusahaan dapat memberikan gambaran mengenai keadaan perusahaan dimasa sekarang maupun pada masa depan.

### **2.2.2. Investasi**

Mintartim dan Nadir (2015: 234) investasi adalah sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini. Menurut Tandelilin (2017: 2) investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa datang. Investasi juga mempelajari bagaimana mengelola kesejahteraan investor (*investor's wealth*). Kesejahteraan dalam konteks investasi berarti kesejahteraan yang sifatnya moneter bukannya kesejahteraan rohaniah (Tandelilin, 2017: 3).

#### **2.2.2.1. Alasan Melakukan Investasi**

Tandelilin (2017:8), menjelaskan bahwa ada beberapa alasan seseorang melakukan Investasi antara lain :

1. Untuk mendapatkan kehidupan yang lebih layak dimasa datang. Seseorang yang bijaksana akan berfikir bagaimana meningkatkan taraf hidup dari waktu ke waktu atau setidaknya berusaha bagaimana mempertahankan tidak pendapatan yang sekarang agar tidak berkurang dimasa yang akan datang.

2. Mengurangi tekanan inflasi. Dengan melakukan investasi dalam pemilikan perusahaan atau objek lain, seseorang dapat menghindarkan diri dari resiko penurunan nilai kekayaan akibat adanya pengaruh inflasi.
3. Dorongan untuk menghemat pajak. Beberapa negara di dunia banyak melakukan kebijakan dengan bersifat mendorong tumbuhnya investasi masyarakat dengan pemberian fasilitas perpajakan kepada masyarakat yang melakukan investasi pada bidang-bidang tertentu.

#### **2.2.2.2. Tujuan Investasi**

Untuk mencapai suatu efektivitas dan efisiensi dalam pengambilan keputusan maka diperlukan arahannya tujuan yang diharapkan. Tandelilin (2017:7) tujuan investasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan investor, kesejahteraan yang dimaksud dalam hal ini adalah kesejahteraan moneter, yang dapat diukur dengan penjumlahan pendapatan saat ini ditambah dengan nilai saat ini pendapatan masa yang akan datang.

#### **2.2.2.3. Jenis-Jenis Investasi**

Menurut Azis, Mintartim dan Nadir (2015:235) jenis-jenis investasi yang umum ada di lingkungan masyarakat yaitu:

1. Investasi Kekayaan Riil (*real property*) Investasi yang dilakukan pada aset yang tampak secara nyata seperti tanah, bangunan dan yang secara permanen melekat pada tanah, bangunan, dan yang secara permanen melekat pada tanah termasuk apartemen ruko, kondominium dan sebagainya.
2. Investasi Kekayaan Pribadi yang Tampak (*tangible personal property*) Investasi yang dilakukan pada benda seperti emas, berlian, barang antik dan termasuk benda-benda seni seperti lukisan dan lain-lain.
3. Investasi Keuangan (*financial investment*) investasi yang dilakukan pada surat berharga baik yang ada di pasar uang (*money market*) seperti deposito, SBI, SBPU maupun surat berharga di pasar modal (*capital market*) seperti saham, obligasi, dan berbagai bentuk surat berharga pasar modal lainnya.
4. Investasi Komoditas (*commodity investment*) Investasi yang dilakukan pada komoditas dalam artian barang seperti kopi, kelapa sawit dan lain-lain. Investasi pada sektor ini disebut sebagai perdagangan berjangka.

#### **2.2.2.4. Keputusan Investasi**

Keputusan investasi merupakan keputusan yang terpenting dari keputusan lainnya dalam hubungannya dengan peningkatan nilai perusahaan. Keputusan investasi pada dasarnya adalah keputusan untuk mengalokasikan sumber dana atau akan digunakan untuk apa dana tersebut. Efisiensi penggunaan dana secara langsung akan menentukan besar kecilnya tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi tersebut (Syahyunan, 2015:1).

#### **2.2.3. Pengertian Saham**

Nilai saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan. Menurut Fahmi (2015:271), saham merupakan tanda bukti kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan nilai suatu saham adalah nilai intrinsik dari saham tersebut yang bisa berbeda dengan harganya. Apabila harga saham dibentuk dari minat pasar maka nilai saham dibangun berdasarkan persepsi publik atas emiten yang terkait, Nilai saham memiliki tiga aspek yaitu aspek harga dasar, aspek harga sekarang dan aspek keuntungan.

Aspek harga dasar harga saham dasar biasanya akan cenderung sangat murah karena beberapa investor saham cenderung mengejar perolehan saham pada harga dasar untuk mengais keuntungan yang optimal.

Aspek harga sekarang harga sekarang merupakan harga yang dikenakan untuk membeli sebuah saham dari sebuah perusahaan. Harga sekarang cenderung akan terus bergerak dan berubah selain itu tingkat naik dan turunnya cenderung fluktuatif dari waktu ke waktu. Bagi para investor, nilai saham dinyatakan menguntungkan apabila harga sekarang dari lembar saham berada di atas harga perolehannya sehingga para investor dapat meraih untung dari selisih harga jual dari harga beli.

Ada tiga jenis penilaian saham yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan perusahaan emiten. Nilai pasar merupakan nilai saham di pasar saham dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham, ketiga konsep ini merupakan hal yang penting, karena dapat digunakan untuk mengetahui saham-saham mana yang bertumbuh (*growth*) dan yang murah (*undervalued*). Dengan mengetahui nilai buku dan nilai pasar.

### 2.2.3.1. Jenis-Jenis Saham

Fahmi (2015:80) menyatakan bahwa jenis jenis saham yang paling umum dikenal oleh public, yaitu saham biasa (*common stock*) dan saham preferen (*preference stock*). Kedua jenis saham ini memiliki arti masing – masing yaitu :

1. Saham biasa (*common stock*), adalah saham yang menempatkan pemilik pada urutan terakhir dalam pembagian dividen, sereta hak atas harta kekayaan perusahaan ketika perusahaan harus dilikuidasi.
2. Saham preferen (*preferred stock*), adalah jenis saham yang karakteristiknya gabungan dari obligasi dan saham biasa. Jenis saham ini bisa memberikan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi), tetapi juga bisa tidak menghasilkan seperti dikehendaki oleh investor.

### 2.2.3.2. Pengukuran Nilai Saham

#### 1. Pendekatan PER

PER merupakan perbandingan antara harga saham dengan laba perlembar saham. bagi para investor semakin tinggi *price earning ratio* maka pertumbuhan laba yang diinginkan juga mengalami kenaikan, rumus *price earning ratio* menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:84) adalah :

**Rumus:**

$$PER = \frac{\text{Harga persaham}}{\text{laba Persaham}} \dots\dots\dots(2.1)$$

## 2. *Price to Book Value (PBV)*

*Price to book value* (PBV) menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Makin tinggi rasio ini, berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut. PBV juga menunjukkan seberapa jauh suatu perusahaan mampu menciptakan nilai perusahaan yang relatif terhadap jumlah modal yang diinvestasikan. Adapun rumus untuk mengukur *price to book value* (PBV) menurut (Brigham dan Houston, 2018:145) adalah sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Market Price per share}}{\text{Book Value Per Share}} \dots\dots\dots(2.2)$$

### 2.2.4. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, LDR menunjukkan tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Besar kecilnya rasio LDR suatu bank akan mempengaruhi profitabilitas bank tersebut, semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang dan penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Hal ini tentunya akan meningkatkan LDR sehingga profitabilitas bank juga meningkat.

Menurut Kasmir (2018:129) likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang sudah jatuh tempo, apabila perusahaan mampu memenuhi kewajibannya maka dapat dikatakan perusahaan tersebut likuid namun apabila perusahaan tidak mampu memenuhi kewajibannya maka perusahaan tersebut ilikuid.

Sedangkan Sipahutar dalam bukunya yang berjudul (*Persoalan-Persoalan Perbankan Indonesia*) menyebutkan bahwa *loan to deposit ratio* merupakan perbandingan antara kredit yang disalurkan perbankan terhadap penghimpunan dana pihak ketiga. Indikator ini menjadi alat ukur terhadap tingkat ekspansifitas perbankan dalam menyalurkan kredit. *loan to deposit ratio* menjadi alat ukur terhadap fungsi intermediasi perbankan. Semakin tinggi indikator ini maka semakin baik pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya, demikian pula sebaliknya

semakin rendah indikator ini maka semakin rendah pula perbankan melakukan fungsi intermediasinya. Menurut Riyadi (2015:199) LDR merupakan perbandingan total kredit terhadap dana pihak ketiga (DPK) yang dihimpun oleh perbankan sehingga LDR dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{total kredit}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.3)$$

#### 2.2.4.1. Jenis-Jenis Dana Pihak Ketiga

Menurut Riyadi (2015:199) jenis dana pihak ketiga dibagi menjadi beberapa jenis yaitu sebagai berikut :

Giro adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dan menggunakan cek, bilyet giro, dan surat perintah lainnya atau cara pemindah bukuan. Dalam pelaksanaannya, giro ditata oleh bank dalam suatu rekening yang disebut rekening koran. Jenis rekening giro ini dapat berupa:

- a. Rekening atas nama perorangan.
- b. Rekening atas nama suatu badan usaha.
- c. Rekening bersama atau gabungan.

Deposito atau simpanan berjangka adalah simpanan pihak ketiga pada bank yang penarikannya hanya dapat dilakukan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan perjanjian. terdapat berbagai jenis deposito, yakni:

- a. Deposito berjangka adalah deposito yang dibuat atas nama dan tidak dapat dipindahtangankan.
- b. Sertifikat deposito adalah deposito yang diterbitkan atas unjuk dan dapat di pindahtangankan atau dipergunakan, serta dapat dijadikan sebagai jaminan bagi permohonan kredit.
- c. *Deposits on call* adalah sejenis deposito berjangka yang pengambilannya dapat dilakukan sewaktu-waktu, asalkan memberitahukan bank dua hari sebelumnya.

Menurut Kasmir (2016 : 73 )Kredit adalah penyediaan uang tagihan yang di dapat berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan termasuk pembelian surat berharga nasabah.

#### 2.2.4.2. Fungsi *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Riyadi (2015) fungsi *loan to deposit ratio* yaitu:

- a) Sebagai salah satu indikator penilaian tingkat kesehatan bank.
- b) Sebagai salah satu indikator kriteria penilaian Bank Jangkar (LDR minimum 50%).
- c) Sebagai faktor penentu besar kecilnya GWM (Giro Wajib Minimum) sebuah bank.
- d) Sebagai salah satu persyaratan pemberian keringanan pajak bagi bank yang akan merger.

#### 2.2.5. *Non Performing Loan (NPL)*

*Non Performing Loans (NPL)* atau kredit bermasalah merupakan salah satu indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank. *Credit risk* adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat.

Menurut Nursyahriana, *et al.*,(2017) *Non Performing Loan* adalah pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan atau karena faktor eksternal di luar kemampuan kendali debitur dan kredit sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian.. Kredit bermasalah diakibatkan oleh ketidak lancaran pembayaran pokok pinjaman dan bunga yang secara langsung dapat menurunkan kinerja bank dan menyebabkan bank tidak efisien. Nursyahrina *et al.*, (2017) perhitungan *non performing loan (NPL)* adalah sebagai berikut :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit yang diberikan}} \times 100\% \dots\dots\dots(2.4)$$

Kredit masalah adalah total keseluruhan kredit yang berada dalam kolektabilitas kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan total kredit adalah keseluruhan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu beserta bunganya (Suranto.,*et.al*, 2017).

Menurut Kasmir (2015:155), faktor penyebab kredit bermasalah disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal :

### 1. **Faktor Intern Bank**

Kasmir (2015:155) menyatakan bahwa faktor intern bank penyebab kredit bermasalah yaitu sebagai berikut :

- a. Analisis kurang tepat, sehingga tidak dapat memprediksi apa yang akan terjadi selama jangka waktu kredit. Misalnya, kredit diberikan tidak sesuai dengan kebutuhan, sehingga nasabah tidak mampu membayar angsuran yang melebihi kemampuan.
- b. Adanya kolusi antara pejabat bank yang menangani kredit dan nasabah, sehingga bank memutuskan kredit yang tidak seharusnya diberikan. Misalnya, bank melakukan over taksasi terhadap nilai agunan.
- c. Keterbatasan pengetahuan pejabat bank terhadap jenis usaha debitur, sehingga tidak dapat melakukan analisis dengan tepat dan akurat. Campur tangan terlalu besar dari pihak terkait, misalnya komisaris, direktur bank sehingga petugas tidak independen dalam memutuskan kredit.
- d. Kelemahan dalam melakukan pembinaan dan monitoring kredit debitur

## 2. Faktor Ekstern Bank

Kasmir (2015:155) menyatakan bahwa faktor ekstern bank penyebab kredit bermasalah yaitu sebagai berikut :

1. Unsur kesengajaan yang dilakukan oleh nasabah.
  - a. Nasabah sengaja untuk tidak melakukan pembayaran angsuran kepada bank, karena nasabah tidak memiliki kemauan dalam memenuhi kewajibannya.
  - b. Debitur melakukan ekspansi terlalu besar, sehingga dana yang dibutuhkan terlalu besar. Hal ini akan memiliki dampak terhadap keuangan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan modal kerja.
  - c. Penyelewengan yang dilakukan nasabah dengan menggunakan dana kredit tersebut tidak sesuai dengan tujuan penggunaan (*side streaming*). Misalnya, dalam pengajuan kredit, disebutkan kredit untuk investasi, ternyata dalam praktiknya setelah dana kredit dicairkan, digunakan untuk modal kerja.
2. Unsur ketidaksengajaan.
  - a. Debitur mau melaksanakan kewajiban sesuai perjanjian, akan tetapi kemampuan perusahaan sangat terbatas, sehingga tidak dapat membayar angsuran.
  - b. Perusahaannya tidak dapat bersaing dengan pasar, sehingga volume penjualan menurun dan perusahaan rugi.
  - c. Perubahan kebijakan dan peraturan pemerintah yang berdampak pada usaha debitur.
  - d. Bencana alam yang dapat menyebabkan kerugian debitur.

### 2.2.6. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Menurut Kasmir (2016:46), *capital adequacy ratio (CAR)* adalah rasio kecukupan modal yang berguna untuk menampung risiko kerugian yang kemungkinan dihadapi bank. *Capital adequacy ratio* menunjukkan sejauh mana bank mengandung resiko (kredit, pernyataan, surat berharga, tagihan) yang ikut dibiayai oleh dana masyarakat. Semakin tinggi *capital adequacy ratio*, maka semakin tinggi dapat dalam menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang beresiko. Jika nilai *capital adequacy ratio* tinggi, maka bank dapat membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Peningkatan *capital adequacy ratio* dapat meningkatkan keamanan nasabah yang secara tidak langsung dapat meningkatkan kepercayaan nasabah pada bank dan meningkatkan nilai perusahaan di mata nasabah.

$$CAR = \frac{MODAL}{ATMR} \times 100\% \dots \dots \dots (2.5)$$

ketentuan permodalan BPR melalui POJK Nomor 5 / POJK.03 / 2015 kemampuan BPR dalam menyerap risiko melalui peningkatan kualitas permodalan dengan mewajibkan BPR untuk memenuhi rasio CAR minimal 12%, meningkat dari ketentuan sebelumnya sebesar 8%.

### 2.2.7. *Net Interest Margin (NIM)*

Net interest margin (NIM) atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai margin bunga bersih adalah ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau mungkin lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman (Ikatan Bankir Indonesia, 2020:317). *net interest margin (NIM)* merupakan salah satu tindakan penting yang harus diperhatikan demi mewujudkan bank yang berkualitas. NIM ini adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan manajemen bank dalam hal terutama dalam hal pengelolaan aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan laba bersih. Perumusan NIM (Buku Manajemen Risiko Perusahaan, 2020:45) sebagai berikut:

$$NIM = \frac{PENDAPATAN\ BUNGA - BEBAN\ BUNGA}{ASSET\ PRODUKTIF} \times 100\% \dots \dots \dots (2.6)$$

### 2.2.8. Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO)

Menurut Maria (2015), BOPO merupakan rasio yang sering digunakan untuk menghitung tingkat kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. BOPO merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisien kinerja operasional bank. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Apabila terjadinya peningkatan biaya operasional maka akan berdampak pada turunnya laba sebelum pajak yang akhirnya akan menurunkan profitabilitas. Semua bank mengharapkan memiliki BOPO yang rendah karena bank tersebut memiliki kemampuan untuk mengelola biaya terhadap pendapatan operasional yang dimiliki. Jika BOPO mengalami peningkatan maka menunjukkan bank tersebut tidak mampu memperhatikan besaran pendapatan yang diperoleh terhadap biaya yang dikeluarkan bank dalam periode tertentu. Namun jika BOPO rendah menunjukkan bank mampu mengoptimalkan sumber pendapatan dengan meminimalkan biaya yang dimiliki, rumus BOPO sebagai berikut :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (2.7)$$

### 2.2.9. Ukuran Perusahaan (SIZE)

Menurut Nurmindia *et al.*, (2017), ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan dengan dilihat dari total asset, total penjualan, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total assetnya yang dimana nilai perusahaan merupakan cerminan dari nilai saham suatu perusahaan.

Putra dan Lestari (2016) mengemukakan bahwa ukuran perusahaan dapat dihitung dengan logaritma natural (Ln) dari total asset. Total aset di Ln karena umumnya total asset berjumlah milyaran atau bahkan triliyunan rupiah, sedangkan variabel lainnya dalam satuan persentase, maka total aset harus di Ln untuk melakukan interpretasi.

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan rumus sebagai berikut :

$$Size = (\text{Ln}) \text{ Total Asset} \dots \dots \dots (2.8)$$

## **2.3. Hubungan antar Variabel Penelitian**

### **2.3.1. Pengaruh *Non Performing Loan* Terhadap Nilai Saham**

Menurut Rahma dan Wisnu (2018), *non performing loan* (NPL) merupakan suatu rasio yang digunakan sebagai alat ukur kredit yang dikatakan bermasalah pada perusahaan perbankan dalam penyaluran pinjaman kepada masyarakat. Semakin tinggi tingkat rasio *non performing loan* mengartikan semakin tinggi kegagalan pembayaran yang dilakukan oleh pihak debitur, hal ini dapat berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan perbankan yang dimana dapat menimbulkan kerugian bagi pihak perusahaan dan mempengaruhi arus kas perusahaan yang akan berdampak negatif terhadap harga dan nilai saham. Penelitian yang dilakukan oleh (Hadji *et al.*,2016) mendapatkan hasil yang dimana *non performing loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV.

### **2.3.2. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Nilai Saham**

*Loan to deposit ratio* (LDR) merupakan ukuran kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Pengaruh LDR terhadap harga saham LDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan penarikan yang dilakukan oleh nasabah dan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR menunjukkan likuiditas perusahaan yang semakin ketat sehingga semakin rendah kemampuan bank dalam membayar kewajibannya kepada deposan, sedangkan semakin rendah rasio LDR menunjukkan bank tidak dapat menyalurkan dana kredit dengan optimal sehingga menurunkan potensi terhadap profitabilitas yang dimana dapat berpengaruh terhadap nilai suatu saham perusahaan. penelitian yang dilakukan Halimah dan Komariah (2017), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV.

### 2.3.3. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap Nilai Saham

*Capital adequacy ratio* adalah rasio yang berkaitan dengan kecukupan modal yang diperlukan guna menutupi kerugian perusahaan yang timbul dari pendanaan dalam aset produktif yang mengandung resiko, serta sebagai pembiayaan penanaman aset tetap dan investasi (Paraditasari, 2017). Semakin tinggi tingkat *capital adequacy ratio* maka akan semakin tinggi kemampuan bank untuk menanggung risiko dari setiap kredit dan aktiva produktif yang berisiko dan juga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat. Semakin baik tingkatan CAR suatu perusahaan maka dapat memberikan kepercayaan bagi investor dan dapat membuat nilai saham mengalami kenaikan. Penelitian yang dilakukan oleh Maimunah dan Fahtiani (2019), mengemukakan bahwa *capital adequacy ratio* tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV.

### 2.3.4. Pengaruh *Net Interest Margin* Terhadap Nilai Saham

*Net Interest Margin* (NIM) atau dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai marjin bunga bersih adalah ukuran untuk membedakan antara bunga pendapatan yang diperoleh bank atau mungkin lembaga keuangan dan jumlah bunga yang diberikan kepada pihak pemberi pinjaman. *Net interest margin* (NIM) merupakan salah satu tindakan penting yang harus diperhatikan demi mewujudkan bank yang berkualitas. NIM berpengaruh dalam nilai perusahaan sektor dengan nilai NIM yang tinggi maka akan menunjukkan kinerja yang tinggi dalam menghasilkan laba return saham yang tinggi dari suatu perusahaan perbankan. NIM yang tinggi berdampak terhadap nilai ROE yang rendah sehingga berdampak kepada nilai saham perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Aprilia (2018), dalam penelitiannya mendapatkan kesimpulan bahwa NIM berpengaruh terhadap nilai perusahaan bank yang dihitung menggunakan PBV.

### **2.3.5. Pengaruh BOPO Terhadap Nilai Saham**

Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) merupakan suatu rasio efisiensi operasional suatu bank guna mengukur kemampuan bank dalam pengendalian biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin tinggi tingkat rasio biaya operasional dan pendapatan operasional pada perusahaan maka dapat dikatakan bank tersebut menjadi tidak efisien. Dengan kata lain nilai perusahaan akan menurun berdampingan dengan kenaikan BOPO yang dimana membuat nilai saham ikut menurun. Sebaliknya nilai perusahaan akan meningkat berdampingan dengan kenaikan BOPO yang dimana membuat nilai saham meningkat Asriyani dan Mawardi (2014), rasio BOPO memiliki pengaruh yang negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV.

### **2.3.6. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Saham.**

Menurut Putra dan Lestari (2016), ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Hal ini akan membuat investor mempertimbangkan ukuran perusahaan sebelum menanamkan modalnya, karena perusahaan yang besar dianggap telah berkembang dan memiliki kinerja yang baik. Dengan kinerja perusahaan yang baik diprediksi akan mendatangkan pengembalian bagi investor dan akan direspon positif oleh para investor. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai saham karena semakin besar ukuran perusahaan maka akan semakin mudah memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal. Apabila total asset suatu perusahaan meningkat maka nilai saham tersebut juga akan meningkat Penelitian yang dilakukan oleh Susanti *et al* (2019) menemukan bahwa ukuran perusahaan yang diukur dengan (ln) total aset berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan yang dihitung menggunakan PBV.

#### 2.4. Hipotesis

H1 : *Non performing loan* berpengaruh terhadap nilai saham.

H2 : *Loan to deposit ratio* berpengaruh terhadap nilai saham.

H3 : *Capital adequacy ratio* berpengaruh terhadap nilai saham.

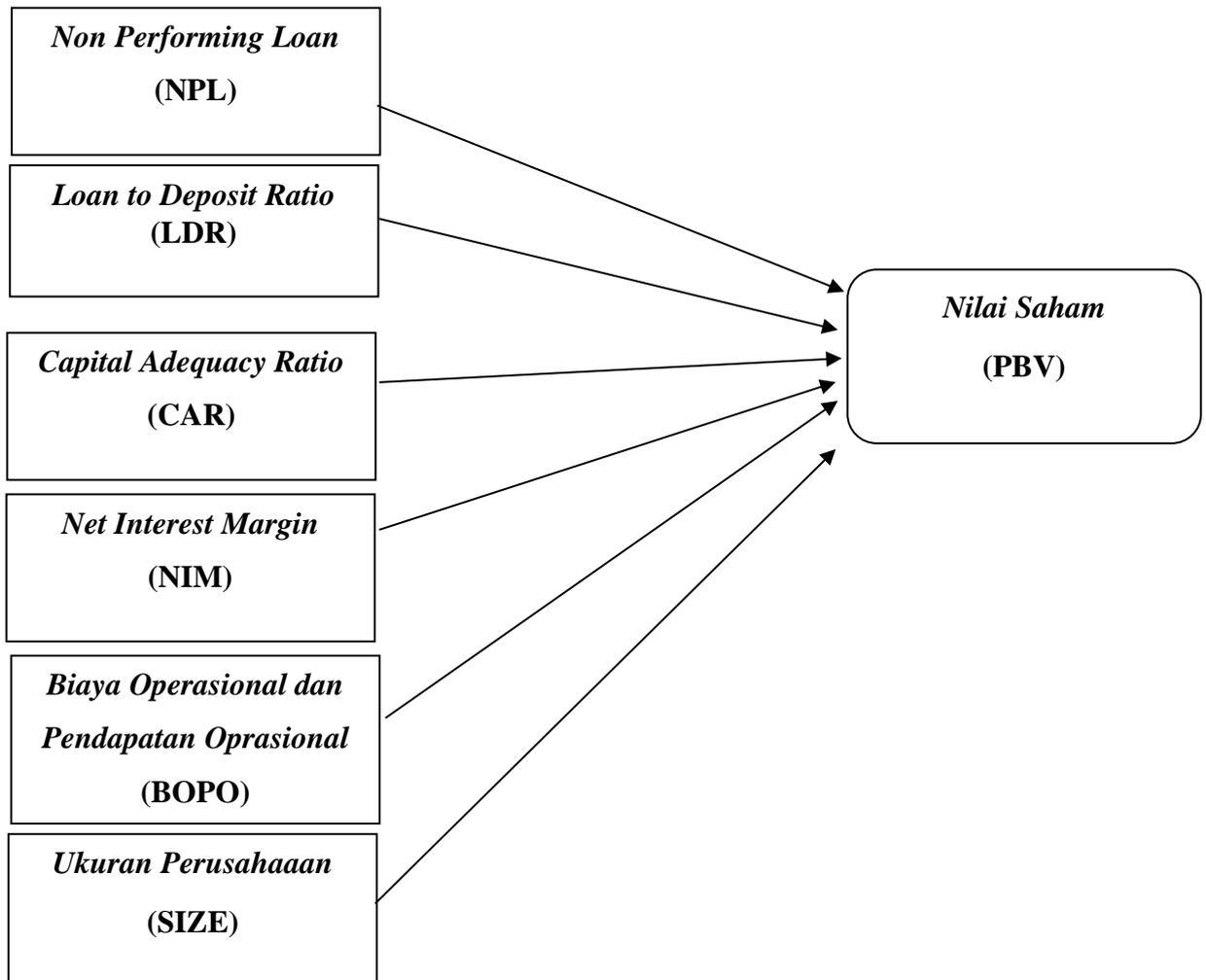
H4 : *Net interest margin* berpengaruh terhadap nilai saham.

H5 : BOPO berpengaruh terhadap nilai saham.

H6 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap nilai saham.

## 2.5. Kerangka Konseptual Penelitian

Berdasarkan kajian teoretis dan empiris yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk memperjelas arah pada penelitian ini maka dapat dilihat kerangka konseptual sebagai berikut



**Gambar 2. 1. Kerangka Konseptual**

Dari kerangka konseptual diatas dapat dijelaskan hubungan antar variabel independen (*non performing loan, loan to deposit ratio, capital adequacy ratio, net interest margin, BOPO dan ukuran perusahaan* ) terhadap variabel dependen yaitu nilai saham, dimana variabel independen diduga berpengaruh terhadap nilai saham sebagai variabel dependen.